

## Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Mencegah Kebakaran Lahan di Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara

Yeni Anggriani<sup>1</sup>, Arif Rahman Nugroho<sup>2</sup>, Efrinda Ari Ayuningtyas<sup>3</sup>,  
Wisnu Putra Danarto<sup>4</sup>

1FISIP/Program Studi Geografi, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia <sup>1,2,3,4</sup>

\*Email

[2010416220024@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010416220024@mhs.ulm.ac.id), [arif.rahman@ulm.ac.id](mailto:arif.rahman@ulm.ac.id), [efrinda.ayuningtyas@ulm.ac.id](mailto:efrinda.ayuningtyas@ulm.ac.id),  
[wisnu.danarto@ulm.ac.id](mailto:wisnu.danarto@ulm.ac.id)

Diterima: 25-05-2026 | Disetujui: 03-06-2026 | Diterbitkan: 05-06-2026

### ABSTRACT

*This research aims to: (1) identify the role of the community in preventing land fires in Sungai Andai Urban Village, (2) determine the obstacles faced by the community in land fire prevention efforts, and (3) examine the implementation of government programs in carrying out land fire prevention in Sungai Andai Urban Village. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. The data were collected through interviews, observations, and documentation involving selected informants who possess relevant knowledge and information related to the research topic. The results of the study show that both the community and the government of Sungai Andai Urban Village play significant roles in preventing land fires. The community contributes through collective activities, environmental monitoring, and early reporting when fire indicators appear. Meanwhile, the local government plays a role by providing education, strengthening coordination with related agencies such as BPBD and the fire department, and implementing preventive programs that actively involve community participation. This research is expected to serve as an input for both the community and local government to strengthen collaboration and enhance the effectiveness of land fire prevention efforts in Sungai Andai Urban Village, thereby minimizing the negative impacts on the environment and the surrounding community.*

**Keywords:** *The role of society and government in land fire disasters.*

### ABSTRAK

This research aims to: (1) identify the role of the community in preventing land fires in Sungai Andai Urban Village, (2) determine the obstacles faced by the community in land fire prevention efforts, and (3) examine the implementation of government programs in carrying out land fire prevention in Sungai Andai Urban Village. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. The data were collected through interviews, observations, and documentation involving selected informants who possess relevant knowledge and information related to the research topic. The results of the study show that both the community and the government of Sungai Andai Urban Village play significant roles in preventing land fires. The community contributes through collective activities, environmental monitoring, and early reporting when fire indicators appear. Meanwhile, the local government plays a role by providing education, strengthening coordination with related agencies such as BPBD and the fire department, and implementing preventive programs that actively involve community participation. This research is expected to serve as an input for both the community and local government to strengthen collaboration and enhance the effectiveness of land fire prevention efforts in Sungai Andai Urban Village, thereby minimizing the negative impacts on the environment and the surrounding community.

**Katakunci:** Peran masyarakat dan pemerintah dalam bencana Kebakaran lahan..

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Anggriani, Y., Nugroho, A. R. ., Ayuningtyas, E. A. ., & Danarto, W. P. . (2026). Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Mencegah Kebakaran Lahan di Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1656-1667. <https://doi.org/10.63822/bjq1bk98>

## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara dengan tingkat kerentanan bencana alam yang relatif tinggi. Letak geografis Indonesia di kawasan tropis, yang ditandai dengan intensitas curah hujan yang besar serta dominasi wilayah hutan dan lahan gambut, menyebabkan berbagai daerah memiliki potensi bencana yang signifikan, salah satunya kebakaran lahan. Fenomena kebakaran lahan hampir terjadi setiap tahun di sejumlah wilayah, terutama saat musim kemarau, dan menimbulkan dampak yang luas terhadap aspek lingkungan, kesehatan, sosial, maupun perekonomian masyarakat.

Terjadinya kebakaran lahan tidak semata-mata dipicu oleh faktor alam, seperti meningkatnya suhu udara dan kondisi lahan yang mengalami kekeringan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Praktik pembukaan lahan dengan metode pembakaran, rendahnya kesadaran masyarakat, serta lemahnya sistem pengawasan menjadi penyebab utama kebakaran lahan. Hermon (2015) menyatakan bahwa kebakaran lahan merupakan salah satu bentuk degradasi lingkungan yang erat kaitannya dengan pola pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia yang tidak berorientasi pada keberlanjutan. Dampak yang ditimbulkan bersifat kompleks dan berjangka panjang, mulai dari kerusakan ekosistem, penurunan kualitas tanah, hilangnya vegetasi, hingga terganggunya keseimbangan lingkungan. Selain itu, kebakaran lahan juga menyebabkan munculnya kabut asap yang berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat, menghambat aktivitas ekonomi, serta menurunkan kualitas hidup. Dengan demikian, kebakaran lahan tidak hanya dipandang sebagai persoalan ekologis, tetapi juga sebagai masalah sosial yang memerlukan penanganan secara komprehensif.

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap kebakaran lahan. Setiap tahun, peristiwa kebakaran masih kerap terjadi, terutama pada area semak belukar, lahan terbuka, dan kawasan lahan gambut. Kota Banjarmasin sebagai bagian dari Provinsi Kalimantan Selatan juga menghadapi permasalahan serupa. Meskipun dikenal sebagai kota yang didominasi wilayah rawa dan aliran sungai, Banjarmasin masih memiliki sejumlah lahan kosong, semak belukar, serta lahan gambut yang rentan terbakar. Pada musim kemarau, kebakaran lahan di beberapa kecamatan masih sering terjadi dan menimbulkan kabut asap yang mengganggu aktivitas masyarakat.

Sebagian besar kasus kebakaran lahan di Kota Banjarmasin disebabkan oleh faktor manusia. Aktivitas pembersihan dan pembukaan lahan dengan cara membakar, kelalaian warga, serta kurang optimalnya pengawasan menjadi pemicu utama terjadinya kebakaran. Nasution dan Taupiqqurrahman (2020) mengemukakan bahwa perilaku manusia dalam memanfaatkan lahan merupakan faktor dominan penyebab kebakaran, khususnya di wilayah yang memiliki karakteristik lahan gambut. Dampak kebakaran lahan sangat dirasakan oleh masyarakat Banjarmasin, terutama melalui penurunan kualitas udara akibat kabut asap yang memicu gangguan kesehatan, khususnya penyakit saluran pernapasan. Selain itu, kebakaran lahan juga menghambat kegiatan ekonomi dan pendidikan serta menyebabkan kerusakan ekosistem lingkungan. Nisa dan Suharno (2020) menegaskan bahwa kebakaran lahan berkontribusi terhadap penurunan kualitas lingkungan dan mengganggu keberlanjutan fungsi lahan.

Upaya pencegahan kebakaran lahan tidak dapat hanya dibebankan kepada pemerintah, melainkan membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan, melakukan pengawasan di wilayah rawan kebakaran, serta melaporkan potensi terjadinya kebakaran sejak dini. Soekanto (2017) menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang tercermin melalui pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan

bermasyarakat, termasuk dalam upaya menjaga lingkungan. Sementara itu, pemerintah memiliki fungsi strategis dalam pencegahan kebakaran lahan melalui perumusan kebijakan, kegiatan sosialisasi, pengawasan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Masganti et al. (2020) menyatakan bahwa efektivitas pencegahan kebakaran lahan sangat ditentukan oleh peran pemerintah dalam memberikan pendampingan dan dukungan kepada masyarakat, khususnya di daerah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap kebakaran.

Salah satu kawasan di Kota Banjarmasin yang masih memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap kebakaran lahan adalah Kelurahan Sungai Andai yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Utara. Wilayah ini didominasi oleh karakteristik lahan gambut serta area lahan terbuka yang cukup luas, sehingga memiliki potensi besar terjadinya kebakaran, terutama pada periode musim kemarau. Selain kondisi fisik wilayah, pola pemanfaatan lahan oleh masyarakat juga turut berkontribusi terhadap munculnya risiko kebakaran lahan di kawasan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai peran masyarakat dan pemerintah dalam upaya pencegahan kebakaran lahan di Kelurahan Sungai Andai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk peran yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi peningkatan pencegahan kebakaran lahan di Kota Banjarmasin.

Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa pada tahun 2023 Kecamatan Banjarmasin Utara tercatat sebagai wilayah dengan jumlah titik kebakaran lahan tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Kelurahan Sungai Andai yang berada di kecamatan tersebut merupakan salah satu wilayah dengan luasan lahan terbakar yang cukup signifikan. Kondisi topografi yang relatif rendah, keberadaan lahan gambut, serta pesatnya perkembangan wilayah menjadi faktor yang meningkatkan kerentanan terjadinya kebakaran lahan. Selain itu, meningkatnya aktivitas masyarakat dan pemanfaatan lahan yang belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan turut memperbesar potensi terjadinya kebakaran.

Upaya pencegahan kebakaran lahan tidak dapat hanya bertumpu pada peran pemerintah, melainkan memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat. Masyarakat memiliki peran strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan, melakukan pengawasan di wilayah rawan kebakaran, melaporkan potensi kebakaran secara dini, serta menghindari aktivitas yang dapat memicu terjadinya kebakaran lahan. Soekanto (2017) menjelaskan bahwa peran masyarakat merupakan aspek dinamis dari kedudukan sosial yang tercermin dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan bersama.

Di sisi lain, pemerintah memiliki tanggung jawab strategis dalam pencegahan kebakaran lahan melalui perumusan kebijakan, pelaksanaan program pencegahan, kegiatan penyuluhan kepada masyarakat, serta koordinasi dengan instansi terkait, seperti BPBD dan dinas pemadam kebakaran. Sinergi antara masyarakat dan pemerintah menjadi faktor kunci dalam mewujudkan upaya pencegahan kebakaran lahan yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran masyarakat dan pemerintah dalam mencegah kebakaran lahan di Kelurahan Sungai Andai, Kecamatan Banjarmasin Utara, menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk peran yang telah dijalankan, kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya pencegahan yang telah dilaksanakan, sehingga

hasilnya dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam meningkatkan efektivitas pencegahan kebakaran lahan di wilayah tersebut (Nisa & Suharno, 2020).

Kebakaran lahan di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan peristiwa yang cenderung terjadi setiap tahun. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Kota Banjarmasin pada periode 2019 hingga 2022 tidak mencatat adanya kejadian kebakaran lahan. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan signifikan, di mana Kecamatan Banjarmasin Utara menjadi wilayah dengan jumlah kejadian kebakaran lahan tertinggi, yakni sebanyak 16 titik. Sementara itu, wilayah lain di Kalimantan Selatan mencatat jumlah kejadian kebakaran lahan sebanyak 13 titik. Rincian jumlah titik kejadian kebakaran hutan dan lahan di wilayah Kota Banjarmasin pada tahun 2023 selanjutnya disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Titik Kebakaran Lahan di Kota Banjarmasin Tahun 2023**

No	Kecamatan	Jumlah Titik Lahan Terbakar	Korban Jiwa
1	Banjarmasin Utara	16	0
2	Banjarmasin Selatan	13	0
3	Banjarmasin Timur	5	0
4	Banjarmasin Barat	4	0
5	Banjarmasin Tengah	3	0
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>0</b>

Sumber: BPBD Kota Banjarmasin, 2023

Berdasarkan Tabel.1 di atas dinyatakan bahwa sub wilayah Kebakaran lahan seringkali terjadi. merupakan sebuah kecamatan di Banjarmasin Utara dengan total titik lahan terbakar 16 kejadian, sedangkan luas lahan yang kedua yaitu Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan jumlah titik lahan yang terbakar 13 kejadian, dengan 2 kecamatan tersebut tidak ada korban jiwa yang terdampak.

Kelurahan Sungai Andai berada di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Kelurahan ini berada di bagian Timur dan merupakan Kelurahan baru yang memiliki daerah terluas dan penduduk yang pesat. Dan Kelurahan Sungai Andai memiliki daerah topografis dataran rendah yaitu 0,16 meter di bawah permukaan laut dengan curah hujan tahunan rata-rata 2000-3000 mm dan suhu sekitar 25-35 derajat Celsius.

**Tabel 2. Jumlah Kebakaran Lahan di Kecamatan Banjarmasin Utara 2023**

No	Kelurahan	Luas Lahan Terbakar (Ha)	Korban Jiwa
1	Sungai Andai	42,556	0
2	Sungai Jindah	0,0135	0
3	Kuin Utara	0,08	0
4	Surgi Mufi	0,04	0
5	Sungai Miai	0,03	0
6	Alalak Tengah	0,1	0
7	Alalak Utara	0	0
8	Alalak Selatan	0	0
9	Pangeran	0	0
10	Antasan Kecil Timur	0	0
<b>Total</b>		<b>428,195</b>	<b>0</b>

Sumber: BPBD Kota Banjarmasin Tahun 2023

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Kelurahan Sungai Andai merupakan kelurahan dengan wilayah terluas lahan yang sering terbakar pada Kecamatan Banjarmasin Utara, yaitu 42,556 hektar. Kawasan yang sering terbakar yaitu lahan semak belukar dan lahan pertanian, sebagai masalah utama termasuk sangat diperlukannya upaya dan langkah partisipasi warga setempat agar dapat mengendalikan dan mengurangi dampak dari suatu permasalahan hutan dan kebakaran hutan (Supriyanto & dkk, 2018).

## KAJIAN PUSTAKA

Pujaastawa (2016) mengemukakan bahwa peran masyarakat tercermin melalui keterlibatan aspek mental, emosional, serta partisipasi fisik individu dalam suatu aktivitas sosial. Dalam konteks pencegahan kebakaran lahan, masyarakat memiliki kedudukan yang sangat strategis karena berada langsung di sekitar wilayah rawan kebakaran, sehingga berpotensi melakukan upaya pencegahan sejak dini dan memberikan respons cepat apabila muncul indikasi terjadinya kebakaran.

Sementara itu, Neta et al. (2021) menyatakan bahwa pemerintah memiliki fungsi penting dalam memberikan arahan, pembinaan, serta pendampingan kepada masyarakat. Selain itu, pemerintah berperan sebagai koordinator yang menghubungkan dan menyinergikan berbagai pihak terkait agar pelaksanaan pencegahan kebakaran lahan dapat berlangsung secara efektif, terpadu, dan berkelanjutan.

Lahan dapat dipahami sebagai bagian dari permukaan bumi yang memiliki karakteristik fisik, biologis, dan sosial tertentu, yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Keberadaan lahan menjadi sumber daya yang sangat penting bagi kegiatan pertanian, permukiman, serta berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang menunjang kehidupan masyarakat.

Nasution dan Taupiqurrahman (2020) menjelaskan bahwa salah satu penyebab utama kebakaran lahan adalah praktik pembukaan dan pembersihan lahan dengan metode pembakaran. Apabila aktivitas tersebut tidak disertai dengan pengawasan yang memadai, api berpotensi menyebar secara luas dan menimbulkan kerusakan lingkungan, serta berdampak pada kerugian sosial dan ekonomi masyarakat.

## METODE PENELITIAN

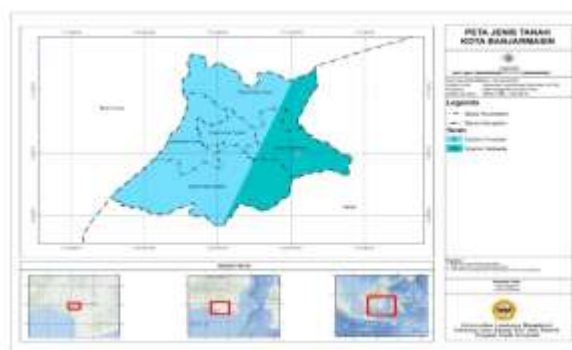
Jenis pada Penelitian ini dengan penggunaan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang bertujuan guna memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau pengolahan data statistik, melainkan menggali informasi, pandangan, serta pengalaman para informan terkait peran masyarakat dan pemerintah dalam pencegahan kebakaran lahan. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti berupaya menyajikan gambaran faktual dan sistematis mengenai bentuk peran, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam mencegah kebakaran lahan di wilayah penelitian.

Lokasi penelitian ditetapkan di Kelurahan Sungai Andai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, dengan pertimbangan tingginya tingkat kerawanan kebakaran lahan di wilayah tersebut, terutama pada musim kemarau. Kelurahan Sungai Andai memiliki karakteristik topografi dataran rendah, lahan gambut, serta wilayah pasang surut yang memengaruhi kondisi vegetasi dan meningkatkan potensi munculnya titik api. Selain itu, pesatnya pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat, seperti perdagangan dan jasa, turut memengaruhi pemanfaatan lahan. Wilayah ini dinilai relevan dan representatif

karena adanya keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah setempat dalam upaya pencegahan kebakaran lahan.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan terdiri dari aparat kelurahan dan kecamatan, pihak BPBD dan pemadam kebakaran, tokoh masyarakat, serta warga yang tinggal di wilayah rawan kebakaran. Data penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai peran masyarakat dan pemerintah dalam pencegahan kebakaran lahan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan BPBD, peraturan perundang-undangan, jurnal ilmiah, serta literatur pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1 Peta Tanah**

### **Peran Masyarakat dalam Mencegah Kebakaran Lahan di Kelurahan Sungai Andai**

Masyarakat Kelurahan Sungai Andai memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan kebakaran lahan. Peran tersebut diwujudkan melalui kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam memahami bahaya kebakaran serta mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Selain itu, masyarakat juga berkontribusi dalam kegiatan preventif berbasis komunitas, seperti menjaga kebersihan lahan, membuat sekat bakar, dan melakukan gotong royong di lingkungan rawan kebakaran. Sebagian warga tergabung dalam relawan atau kelompok Masyarakat Peduli Api (MPA) yang menjadi garda terdepan dalam deteksi dini, pemadaman awal, dan penyampaian informasi kepada pihak berwenang. Tidak hanya itu, masyarakat juga berperan dalam koordinasi dengan pemerintah dan instansi teknis untuk memperkuat sistem peringatan dini serta mempercepat respons ketika kebakaran terjadi. Di sisi lain, warga turut berperan dalam pengawasan sosial dan kepatuhan terhadap aturan lokal, misalnya dengan melaporkan aktivitas berisiko seperti pembakaran lahan ilegal dan mendukung penegakan aturan yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pencegahan kebakaran lahan di Kelurahan Sungai Andai sangat ditentukan oleh kesadaran, kepedulian, dan kerjasama erat antara masyarakat, pemerintah, dan instansi terkait.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di Kelurahan Sungai Andai, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan memiliki kontribusi yang sangat penting meskipun belum berjalan secara optimal. Masyarakat telah menunjukkan kesadaran dan kepedulian melalui kegiatan pengawasan, pelaporan dini, serta kerja sama dengan pihak berwenang seperti BPK, BPBD, dan pemerintah kelurahan. Namun, efektivitasnya masih terkendala oleh kurangnya sosialisasi, koordinasi, dan pelatihan lapangan. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi yang lebih kuat antara masyarakat dan pemerintah dalam bentuk peningkatan edukasi, penyuluhan, serta pembinaan berkelanjutan agar tercipta kesiapsiagaan bersama yang tangguh dan berkelanjutan dalam mencegah kebakaran lahan.

### **Kendala Yang di Hadapi Masyarakat Dalam Mencegah Kebakaran Lahan di Kelurahan Sungai Andai**

Berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencegah kebakaran lahan:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat: Banyak masyarakat yang belum memahami bahaya kebakaran lahan dan cara pencegahannya.
2. Keterbatasan sumber daya: Pemerintah dan lembaga terkait sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti anggaran, peralatan, dan personel, untuk melakukan pencegahan dan penanganan kebakaran lahan.
3. Sikap apatis: Beberapa masyarakat mungkin memiliki sikap apatis terhadap isu kebakaran lahan, sehingga tidak peduli dengan upaya pencegahan.
4. Keterlibatan perusahaan: Perusahaan yang tidak bertanggung jawab dapat menjadi penyebab kebakaran lahan, dan sulit untuk mengawasi dan menindak mereka.
5. Kondisi alam: Kondisi alam seperti kemarau panjang dan angin kencang dapat meningkatkan risiko kebakaran lahan.
6. Keterbatasan teknologi: Keterbatasan teknologi dan sistem informasi dapat menghambat upaya pencegahan dan penanganan kebakaran lahan.
7. Kurangnya koordinasi: Kurangnya koordinasi antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat dapat menghambat upaya pencegahan dan penanganan kebakaran lahan.
8. Keterbatasan regulasi: Regulasi yang ada mungkin tidak cukup efektif untuk mencegah kebakaran lahan, atau mungkin tidak diterapkan dengan baik.

Berdasarkan kendala masyarakat yang sudah di jelaskan pada penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Sungai Andai menghadapi sejumlah kendala dalam upaya pencegahan kebakaran lahan. Kendala utama terletak pada rendahnya kesadaran dan kedisiplinan sebagian warga terhadap bahaya kebakaran, yang masih menganggap praktik pembakaran lahan sebagai cara cepat dan murah dalam membuka lahan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti peralatan pemadaman sederhana, sumber air yang memadai, serta akses jalan menuju lokasi rawan kebakaran, menjadi penghambat serius dalam penanganan dini kebakaran. Faktor sumber daya manusia juga menjadi kendala, karena tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan teknis atau keterampilan dalam mencegah maupun menanggulangi kebakaran secara efektif. Dari sisi geografis, kondisi lahan yang sebagian berupa gambut dan wilayah padat penduduk memperbesar risiko kebakaran, sementara pengawasan langsung sulit dilakukan. Koordinasi dan komunikasi antara masyarakat dengan aparat pemerintah maupun instansi teknis belum optimal, sehingga deteksi dini dan penanganan kebakaran sering terlambat. Selain itu, minimnya

dukungan anggaran dan insentif untuk kelompok relawan atau Masyarakat Peduli Api (MPA) membuat keterlibatan masyarakat kurang maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala masyarakat dalam pencegahan kebakaran lahan di Kelurahan Sungai Andai terutama mencakup aspek kesadaran, keterbatasan sarana, kondisi geografis, sumber daya manusia, lemahnya koordinasi, serta kurangnya dukungan pendanaan. Hal-hal tersebut menyebabkan upaya pencegahan kebakaran belum berjalan optimal meskipun peran masyarakat sangat dibutuhkan.

### **Implementasi Program Pemerintah dalam Pencegahan Kebakaran Lahan di Kelurahan Sungai Andai**

- Pencegahan: Pemerintah mengedepankan pencegahan sebagai langkah utama dalam mengatasi kebakaran lahan. Ini termasuk pembentukan dan koordinasi Tim Terpadu yang terdiri dari TNI, Kepolisian, KLHK, BNPB, Pemerintah Daerah, dan Swasta.
  - Perencanaan Terpadu: Pemerintah melakukan perencanaan terpadu untuk meningkatkan intensitas kegiatan dan pembiayaan untuk kegiatan-kegiatan seperti:
  - Patroli Bersama: Patroli bersama masyarakat peduli api (MPA) untuk memantau dan mencegah kebakaran lahan.
  - Penyuluhan: Penyuluhan di tingkat masyarakat desa untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang bahaya kebakaran lahan.
  - Sistem Deteksi Dini: Memperkuat sistem deteksi dini (early warning system) untuk mendeteksi kebakaran lahan sejak awal.
  - Pembasahan Lahan Gambut: Membangun infrastruktur pembasahan lahan gambut untuk mengurangi risiko kebakaran lahan.
  - Dukungan Pembiayaan: Pemerintah Pusat menyediakan dukungan pembiayaan kepada Pemerintah Daerah untuk mendukung kegiatan-kegiatan pencegahan kebakaran lahan.
  - Regulasi: Pemerintah Daerah perlu menerbitkan regulasi sebagai landasan yang mempermudah Pemerintah Desa mengalokasikan Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) untuk pencegahan kebakaran lahan.
  - Teknologi Modifikasi Cuaca: Pemerintah juga menggunakan Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) untuk menyemai hujan dan mengurangi risiko kebakaran lahan.
- Selain itu, pemerintah juga melakukan upaya lain seperti :
- Pengawasan: Pengawasan terhadap titik rawan kebakaran, terutama pada hutan di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.
  - Penyediaan Peralatan: Menyiapkan peralatan untuk memadamkan api jika sewaktu-waktu terjadi kebakaran lahan.
  - Pemetaan : Pemetaan di wilayah-wilayah yang rawan terjadi kebakaran lahan untuk memfokuskan pengawasan dan pencegahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan pemerintah dalam mencegah kebakaran lahan di Kelurahan Sungai Andai telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Pemerintah melalui BPBD, Dinas Pemadam Kebakaran, Kecamatan Banjarmasin Utara, dan Kelurahan Sungai Andai telah melaksanakan berbagai program seperti edukasi masyarakat, patroli wilayah rawan, pembentukan relawan, serta sosialisasi bahaya kebakaran. Upaya tersebut

menunjukkan adanya komitmen nyata pemerintah dalam mengurangi risiko kebakaran lahan. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan kebijakan masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan peralatan, kurangnya koordinasi lintas sektor, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan. Peran masyarakat sebagai mitra pemerintah masih perlu diperkuat agar upaya pencegahan tidak hanya bersifat reaktif saat kebakaran terjadi, tetapi juga preventif sejak dini melalui pengawasan dan pengelolaan lahan yang bijak.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi kebijakan pemerintah dalam mencegah kebakaran lahan sangat bergantung pada sinergi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat, peningkatan kapasitas aparat serta relawan, dan dukungan sarana-prasarana yang memadai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, wawancara dengan berbagai pihak, serta analisis terhadap data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pencegahan kebakaran lahan di Kelurahan Sungai Andai merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Peran keduanya saling berkaitan dan menentukan efektivitas upaya pengendalian kebakaran di wilayah tersebut.

Pertama, peran masyarakat terlihat dalam berbagai bentuk keterlibatan langsung, seperti pengawasan lahan rawan kebakaran, pelaporan dini saat muncul titik api, serta partisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah maupun lembaga terkait. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat masih belum optimal. Banyak warga yang masih menganggap pencegahan kebakaran sebagai tanggung jawab pemerintah semata, bukan sebagai bagian dari kewajiban bersama. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya edukasi, minimnya peralatan, serta kondisi geografis lahan yang sulit dijangkau.

Kedua, pemerintah - melalui BPBD, Dinas Pemadam Kebakaran, pihak Kecamatan, serta Kelurahan - telah melakukan berbagai program dan kebijakan untuk mengantisipasi kebakaran lahan. Upaya tersebut mencakup sosialisasi bahaya kebakaran, pelatihan relawan, penyediaan sarana pemadaman, serta koordinasi lintas sektor bersama masyarakat dan lembaga non-pemerintah. Namun, dari hasil wawancara diketahui bahwa implementasi program ini masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, peralatan yang belum memadai, serta koordinasi yang belum berjalan maksimal antar instansi maupun dengan warga.

Ketiga, sinergi antara masyarakat dan pemerintah sudah mulai terlihat melalui kegiatan gotong royong, patroli bersama, serta penanggulangan kebakaran secara kolektif yang melibatkan Babinsa, BPK, dan aparat kelurahan. Meski demikian, sinergi ini masih bersifat reaktif, yakni baru dilakukan setelah terjadi kebakaran, bukan bersifat preventif secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan komunikasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan agar tindakan pencegahan dapat dilakukan lebih awal dan lebih efektif.

Selain itu, faktor lingkungan dan kesehatan juga menjadi perhatian penting. Kebakaran lahan yang kerap terjadi tidak hanya mengancam ekosistem, tetapi juga menimbulkan dampak sosial dan kesehatan bagi masyarakat, seperti gangguan pernapasan, terganggunya aktivitas ekonomi, dan menurunnya kualitas hidup warga sekitar. Hal ini mempertegas bahwa pencegahan kebakaran lahan bukan sekadar urusan teknis, tetapi juga menyangkut kesejahteraan sosial dan keselamatan manusia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencegahan kebakaran lahan sangat bergantung pada kesadaran kolektif dan kerja sama antar pihak. Pemerintah perlu memperkuat program edukasi dan mitigasi berbasis masyarakat, sementara masyarakat harus meningkatkan tanggung jawab, kepedulian, dan kesiapsiagaan dalam menjaga lingkungan sekitar. Dengan demikian, upaya pencegahan kebakaran lahan di Kelurahan Sungai Andai dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan menciptakan lingkungan yang aman serta lestari bagi seluruh warga

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut andil dalam penyelesaiannya semuanya diantaranya yaitu:

1. Bapak Arif Rahman Nugroho., selaku dosen pembimbing skripsi di Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat
2. Ibu Dr. Norma Yuni Kartika, M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik di Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat
3. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doa
4. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antara Kalsel. (2023). Puluhan hektare lahan kosong di Banjarmasin terbakar. <https://kalsel.antaranews.com/>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). Pedoman nasional pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023, Agustus 27). Karhutla di Kalsel dan Kalteng masih terjadi, upaya pemadaman hingga gakkum terus dilakukan. <https://bnpb.go.id/berita/karhutla-di-kalsel-dan-kalteng-masih-terjadi-upaya-pemadaman-hingga-gakkum-terus-dilakukan>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023, Oktober 7). Tim gabungan terus berupaya kendalikan kabut asap di Kota Banjarmasin. <https://www.bnpb.go.id/berita/tim-gabungan-terus-berupaya-kendalikan-kabut-asap-di-kota-banjarmasin>
- BPBD Kota Banjarmasin. (2023). 1,5 hektare lahan terbakar di Sungai Andai. <https://bpbd.banjarmasinkota.go.id/>
- BPBD Provinsi Kalimantan Selatan. (2024). Laporan tahunan penanggulangan bencana dan kebakaran lahan 2023–2024. BPBD Provinsi Kalimantan Selatan.
- Damkar Kota Banjarmasin. (2024). Laporan kegiatan pencegahan dan sosialisasi kebakaran lahan tahun 2023–2024. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Banjarmasin.
- Dinas Sosial Kota Banjarmasin. (2024). Menyalurkan bantuan logistik tanggap darurat kebakaran di Kelurahan Sungai Andai. <https://dinsos.banjarmasinkota.go.id/>
- Diskominfo KalselProv. (2023, September 21). Pemprov Kalsel terus upayakan pencegahan karhutla. <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2023/09/21/pemprov-kalsel-terus-upayakan-pencegahan-karhutla/>
- Diskominfo KalselProv. (2024, Maret 21). Gubernur Kalsel paparkan langkah solusi penanganan karhutla 2024. <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2024/03/21/gubernur-kalsel-paparkan-langkah-solusi-penanganan-karhutla-2024/>

- Diskominfo KalselProv. (2024, September 14). Tim gabungan padamkan kebakaran hutan 12 hektare di Banjarbaru. <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2024/09/14/tim-gabungan-padamkan-kebakaran-hutan-12-hektare-di-banjarbaru/>
- Hallobanua.com. (2023). 1,5 hektare lahan terbakar di Sungai Andai, BPBD turun tangan. <https://www.hallobanua.com/>
- Hermon. (2015). Geografi bencana alam.
- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPTAM). (2023). Upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan melalui peran masyarakat lokal. <https://jptam.org/>
- Kecamatan Banjarmasin Utara. (2024). Laporan koordinasi dan kegiatan pencegahan kebakaran lahan di wilayah kerja tahun 2024. Pemerintah Kecamatan Banjarmasin Utara.
- Kelurahan Sungai Andai. (2024). Dokumentasi kegiatan pencegahan kebakaran lahan bersama warga dan BPBD. Kelurahan Sungai Andai.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Strategi nasional pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Indonesia. KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2025, September 21). Karhutla bayangi Kalimantan Selatan, bagaimana di konsesi? Mongabay Indonesia. <https://mongabay.co.id/2025/09/21/karhutla-bayangi-kalimantan-selatan-bagaimana-di-konsesi/>
- Masganti, M., Anwar, K., & Susanti, M. A. (2020). Potensi dan pemanfaatan lahan gambut dangkal untuk pertanian. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 11(1), 43–52. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v11n1.2017.43-52>
- Nasution, A. I., & Taupiqqurrahman. (2020). Peran kearifan lokal masyarakat membuka lahan dengan cara membakar sebagai upaya mencegah kebakaran hutan dan lahan. *Esensi Hukum*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35586/esensihukum.v2i1.21>
- Neta, Y., Firmansyah, A. A., Inayah, A., & Evendia, M. (2021). Inisiasi desa tangguh bencana berbasis legal and. 5(1), 33–38.
- Nisa, A. N., & Suharno, S. (2020). Penegakan hukum terhadap permasalahan lingkungan hidup untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 4(2), 294–312. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v4i2.337>
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi (hlm. 1–11).
- Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2023, November 1). Kebakaran hutan dan lahan di Tanah Laut, Kalimantan Selatan, 01-11-2023. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/Kebakaran-Hutan-dan-Lahan-di-TANAH-LAUT-KALIMANTAN-SELATAN-01-11-2023>
- Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2024, Maret 24). Kebakaran hutan dan lahan di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/Kebakaran-Hutan-dan-Lahan-di-KOTA-BANJARMASIN-KALIMANTAN-SELATAN-24-03-2024-90>
- Radar Banjarmasin. (2024, Maret 26). Peristiwa karhutla pertama 2024 di Kalsel, terjadi di sini. <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/banua/1974483053/peristiwa-karhutla-pertama-2024-di-kalsel-terjadi-di-sini>
- Soekanto, S. (2017). Sosiologi: Suatu pengantar.
- Supriyanto, dkk. (2018). Analisis kebijakan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Jambi. *Pembangunan Berkelanjutan*, 1(1), 94–104.
- Sutrisno, B., & Handayani, M. (2021). Persepsi masyarakat terhadap risiko kebakaran lahan di daerah padat permukiman. *Jurnal Mitigasi Lingkungan*.